

## BAB V P E N U T U P

### *A. Kesimpulan*

Setelah diuraikannya pokok permasalahan dengan berbagai latar belakang yang melingkupinya dari bab satu ke bab berikutnya, dengan mendasarkan pada alur pembahasan yang sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan yang sekaligus diikuti penganalisaannya sesuai prosedur yang ada, maka sampailah kini untuk menyimpulkan dari seluruh rangkaian bahasan Skripsi ini.

Sesuai dengan alur rumusan masalah yang ada, maka akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Awal abad ke duapuluh merupakan era kebangkitan Nasional, yang ditandai dengan lahirnya berbagai organisasi antara lain Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
2. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah adalah dua organisasi Islam yang terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, kedua organisasi ini juga telah mewarnai sejarah perjalanan umat Islam di Indonesia, keduanya lahir dari keprihatinannya melihat nasib umat Islam yang sedang terjajah di samping mendapat pengaruh kebangkitan Islam di Timur Tengah.
3. Kedua organisasi didukung oleh keselarasan faham serta kewibawaan dan kharisma para tokohnya. Adapun pengembangan keduanya organisasi itu adalah dari kolonial Belanda. Dalam pemikiran keagamaan, baik Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah menggunakan Al Qur'an dan Al Hadits serta pendapat-pendapat ulama.

#### 4. Unsur-unsur perbedaannya antara lain:

Kalau cara pengembangan Nahdlatul Ulama menunjukkan banyak diterima di desa. Sedang Muhammadiyah cenderung tersebar di kota. Kedua gejala itu, untuk masa sekarang dapat dikatakan sudah berlalu. Dalam sarana dan prasarana pengembangan Nahdlatul Ulama ketika itu masih menggunakan sarana dan prasarana yang bersifat tradisional, kalau Muhammadiyah banyak menggunakan sarana dan prasarana dengan sistem modern. Adapun dalam bidang keagamaan, kalau Nahdlatul Ulama menggunakan metode "bermadzhab", sedang Muhammadiyah dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam menggunakan ijtihad, kemudian dalam missinya Nahdlatul Ulama mempertahankan faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan kehidupan beragama secara bermadzhab sedangkan Muhammadiyah bersifat pembaharuan.

#### B. Saran-saran.

Terbentuknya sosial kemasyarakatan yang dinamis yang pada gilirannya akan membawa kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat itu sendiri, tidak pernah akan terlepas dari faktor cara masyarakat itu sendiri dalam membentuk pola pikir dan pola pandang terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat diterima dan berlaku ditengah masyarakat yang bersangkutan yang akhirnya membentuk pola ukhuwah dalam tata hubungan sosialnya.

Sementara itu, untuk membentuk pola pikir dan pola pandang masyarakat harus dirangsang dengan opini yang dapat memberikan respek pada lingkungan dan sosial kemasyarakatan yang dapat menggugah greget dan semangat membangun. Dan ini dapat dimulai dari jalur Organisasi keagamaan, semisai Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan lain sebagainya.



Untuk membawa masyarakat umum kearah ini tingkat sosial pendidikan masyarakat akan menentukan sekali. Karenanya, apa pun yang dicanangkan oleh Kelompok, organisasi keagamaan atau pun oleh Ulama pimpinan masyarakat itu sendiri, dalam merubah tata pola dimasyarakat, sosial pendidikan adalah merupakan jalur yang paling efektif, namun demikian harus dimaklumi bahwa jalur ini membutuhkan waktu yang relatif agak panjang.

Berangkat dari sinilah, dan didasarkan atas kondisi obyektif kondisi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah itu sendiri dalam bentuk dan pola pendidikan mempunyai pola yang telah diminati secara masing-masing. Maka akan disampaikan saran-saran yang mungkin bisa bermanfaat bagi pengembangan usaha lanjut. Saran-saran itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ummat Islam antara satu dengan yang lainnya adalah bermadzhab, walaupun persaudaraan itu masih berpola kedalam berbagai faham yang dianutnya, namun hendaknya perbedaan itu tidak menjadikannya bercerai berai. Sehingga kita bisa menjadi ummat yang satu, untuk mencapai terciptanya insan yang taqwa dalam keadilan dan kemakmuran serta makmur dalam keadilan.
2. Bagi warga Nahdlatul Ulama agar lebih giat dalam memajukan oraganisasi yang telah dirintis pendahalnya, sehingga akan cepat terwujud cita-cita NU itu sendiri, yaitu Islam dan ummatnya.
3. Bagi warga Muhammadiyah khususnya hendaklah lebih giat dalam memajukan organisasi yang telah dirintis pendahulunya, sehingga akan cepat tercapai tujuan didirikannya Muhammadiyah itu sendiri, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Juga do'a yang tak pernah lepas penulis panjatkan, dari selesainya penulisan ini semoga ilmu yang telah penulis dapat dari bangku kuliah hingga ditengah-tengah masyarakat dalam menyusun karya ini, Allah berkenan memberikan dan menganugerahkan kemanfaatan dan keberkahan bagi penulis, sehingga nantinya penulis merasa ringan untuk mengamalkan dan mengembangkannya lebih lanjut. Amin.

Harapan yang layak juga kami canangkan adalah, semoga karya ini bisa memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat kami pada umumnya dan khususnya bagi diri penulis sendiri, sehingga tidak terlalu berlebihan bila dengan karya ini pada hari-hari berikutnya diharapkan ada pengembangan lebih lanjut demi kepentingan kemasyarakatan atau pun keagamaan yang berkembang di masyarakat. Semoga. Amin.

---0---

4. Hendaknya kita sebagai umat Islam sadar akan tantangan masa depan yang semakin kompleks yang tidak bisa dihadapi sepihak-pihak. Oleh karena itu konsep ukhuwah Islamiyah hendaknya selalu mewarnai dalam setiap gerak langkah umat Islam demi kemajuan dan kelangsungan Islam di Indonesia.
5. Sebagai sesama organisasi Islam tentu saja antara NU dan Muhammadiyah tidak boleh terlalu jauh dalam pertikaian yang bersifat furu'iyah. Akan tetapi yang harus segera dijawab adalah bagaimana mengantisipasi masalah yang timbul pada peradaban modern ini. Sehingga Islam tidak lagi hanya dianggap ajaran yang bersifat konseptual belaka, namun juga mampu menjawab tantangan zaman.
6. Kiranya semua itu dapat diwujudkan manakala konsep Ukhuwah Islamiyah dapat direalisasikan dalam praktek kehidupan nyata. Sehingga kemanunggalan umat Islam tidak terkotak-kotak dalam lingkup sektarian. Dan dengan begitu akan mengangkat Islam untuk eksis menatap masa depan dengan gemilang, bukan justru hanyut terkenan arus globalisasi.

### C. Kata Penutup

Al hamdulillah, puji syukur kehadirat ilahy rabby yang mana atas pertolongan-Nya juaiah penulis mampu merangpunkan karya ini dengan tepat waktu. Tiada harapan yang patut digantungkan atas selesainya penulisan ini kecuali semoga Allah SWT. berkenan membukakan dan memberikan jalan lebih lanjut lagi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis.